

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penyajian data penelitian ini mengklarifikasikan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol adapun inti dari permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul al-Karimah Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol
2. Bagaimana Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul al-Karimah Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol
3. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlaqul al-karimah siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul al-Karimah Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Strategi pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk pembinaan akhlakul karimah siswa. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah diantara siswa dapat terwujud. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan Pendidikan Agama Islam beserta waka kurikulum harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah

karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data memilih informan penelitian yaitu waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam.. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Jaenodin, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Di sekolah kami ini sudah ada pembinaan akhlakul karimah, dalam perencanaan yang saya lakukan bersama guru pendidikan agama Islam kami menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan dan anjuran dalam pembinaan akhlakul karimah, sedangkan dalam proses pembelajaran untuk pembinaan akhlakul karimah kami menggunakan strategi ceramah yaitu memberikan motivasi kepada para siswa.”¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh para bapak ibu guru, dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Keteladanan

Karena sifat anak-anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya, tutur kata yang baik, memberikan tauladan yang baik pula kepada siswa dan perilaku yang baik sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

¹ Wawancara Dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Pada Senin, 9 Januari 2017, Pukul 10.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titik Maspiah, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMPN 2 Sumbergempol beliau menjelaskan bahwa:

Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, diantaranya konsep yang ada yaitu: 1) keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap di jaga. 2) dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pelajaran”²

b. Strategi Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan *akhlakul karimah* yang baik. Karena dengan pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jaenodin, M.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu dengan strategi pembiasaan dimana strategi ini melatih anak melakukan yang sesuai dengan harapan para guru pendidikan agama Islam yaitu untuk menjadi anak yang sholih dan sholihah melakukan perbuatan yang sesuai dan berhubungan dengan materi dan praktik pada pembelajaran di dalam kelas.”³

² Wawancara Dengan Ibu Titik Maspuah, S.Pd, Selaku Waka Kurikulum Di SMPN Sumbergempol, Pada Senin 9 Januari 2017 Pukul 09.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan.

³ Wawancara Dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Pada Senin, 9 Januari 2017, Pukul 10.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan Sekolah.

Memahami dari metode tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan melalui keteladanan dan pembiasaan di dalam pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah maka sangat diperlukan, karena peserta didik secara tidak langsung akan menirukan sifat seorang pengajar. Dengan hal itu seorang pendidik perlu mempertimbangkan strategi pengajaran ini dalam pengejaran untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

c. Strategi Anjuran

Metode ceramah biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang bisa memahami, apalagi jumlah siswa yang banyak biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya tentang materi keimanan, materi keimanan perlunya adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid di kelas, metode ini dirasa sangat efektif sekali dalam penugasan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jaenodin, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

Ketika dalam pembelajaran kelas saya biasanya menggunakan metode ceramah karena dengan ceramah anak akan mudah memahami dan mengerti apa yang saya jelaskan, ini juga salah satu strategi saya untuk membina akhlak siswa. di sini saya bisa menggunakan metode ceramah untuk pembinaan akhlak anak

melalui ceramah untuk mengajak mereka bersikap dan berperilaku yang baik dan sopan dalam berbicara.⁴

Dengan menggunakan metode ini, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa tidak semua materi pelajaran bisa menggunakan metode diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi, akan tetapi ada juga materi yang penyampaiannya lebih efektif bila menggunakan metode ceramah, misalnya penjelasan tentang masalah keimanan, dengan penjelasan yang guru berikan maka siswa akan lebih dapat mengerti dan memahami.

2. Langkah-Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul al-Karimah Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Dalam rangka meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah, maka perlunya adanya Langkah-langkah pembinaan akhlak yang bersifat ekstrakurikuler dalam berbagai hal untuk menambah wawasan tentang Agama Islam.

Program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah disini para guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa.

Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan sosial, guru pendidikan agama Islam membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh para siswa dalam pembelajaran PAI adapun kegiatan

⁴ Wawancara Dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Pada Senin, 9 Januari 2017, Pukul 10.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan Sekolah.

- a. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan baca Al-Quran pada pagi hari sebelum pelajaran pertama di mulai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol, beliau menjelaskan bahwa:

Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, berlangsung kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Quran dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

- b. Sholat dhuha dan Jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran

Sholat jama'ah dzuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMPN 2 Sumbergempol mulai dari guru, karyawan sampai siswa dianjurkan mengikuti sholat jama'ah dzuhur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak jaenodin, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol beliau menjelaskan bahwa:

Dengan sholat dhuhur berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat dhuhur berjamaah ini meenjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMPN 2 Sumbergempol. Akan tetapi sholat dhuhur berjamaah belum bisa dikerjakan oleh seluruh civitas sekolah karena pihak sekolah belum bisa membagi jadwalnya, disebabkan kalau semua mengerjakan sholat jama'ah tempatnya belum memenuhi untuk sementara pihak sekolah hanya menganjurkan bagi yang benar-

⁵Wawancara Dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Pada Senin, 9 Januari 2017, Pukul 10.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan Sekolah.

benar sadar melaksanakannya, akan tetapi program selanjutnya pihak sekolah akan sudah berencana untuk mewajibkan seluruh civitas sekolah untuk sholat dhuhur berjama'ah.⁶

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa shalat dhuhur berjama'ah merupakan hal yang penting dalam pembinaan akhlakul karimah, semoga untuk kedepannya sekolah bisa memprogramkan sholat dhuhur berjamaah yang aslinya sunat menjadi kewajiban bagi seluruh civitas sekolah.

c. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Agung Shidqie, M.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan hari-hari besar islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut.misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni kebudayaan Islam.⁷

⁶ Wawancara Dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Pada Senin, 9 Januari 2017, Pukul 10.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan Sekolah

⁷ Wawancara Dengan Bapak Drs. M. Agung Shidqie, M.Ag Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Pada Kamis, 12 Januari 2017, Pukul 10.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs, Agung Shidqie, M.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol beliau menjelaskan bahwa:

Selain hari-hari besar seperti hari idul adha siswa langsung dilibatkan dalam proses Qurbanan, pada saat hari besar seperti Maulid Nabi di sekolah kami ini mengadakan pengajian bertujuan untuk memberi siraman rohani kepada para guru dan siswa.⁸

Melakukan kegiatan hari-hari besar agama. Kegiatan ini dimaksudkan supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam dan akan terbentuk akhlakul karimah pada diri siswa.

d. Menghidupkan Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler di sini berupa kegiatan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa yang pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran berakhir pada hari minggu.

Dalam hal ini Ibu Titik Maspuah, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 2 Sumbergempol beliau menjelaskan bahwa:

Di SMPN 2 Sumbergempol sini diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan minat atau bakat yang telah dimiliki oleh siswa, diantaranya ekstrakurikuler BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan sholawatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari minggu.⁹

Berdasarkan wawancara diatas kegiatan ekstrakurikuler diadakan di SMP ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang

⁸ Wawancara Dengan Bapak Drs. M. Agung Shidqie, M.Ag Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Pada Kamis, 12 Januari 2017, Pukul 10.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan Sekolah

⁹ Wawancara Dengan Ibu Titik Maspuah, S.Pd Selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Sumbergempol Pada Senin 9 Januari 2017 Pukul 09.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan Sekolah

dimiliki oleh siswa serta menghidupkan masjid seperti zaman Rasulullah sebagai tempat pertemuan atau menuntut ilmu

3. Hal-hal yang Mendukung Dan Menghambat Guru PAI Dalam Membina Akhlaqul al-Karimah Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Keberhasilan SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan para guru di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan akhlakul karimah dapat peneliti rinci sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, adapun factor pendukung adalah sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan atau tradisi yang ada SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya.

Sebagai contoh tradisi di sekolah ini adalah sholat berjama'ah dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari

sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik disekolah maupun dirumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Jaenodin, S.Ag selaku guru pendidikan agam Islam sebagai berikut:

“siswa bisa berakhlak yang baik tidaknya itu tergantung keseharian dan kebiasaannya, di sekolah ini dalam program pembinaan akhlakul karimah sudah cukup baik, jika anak-anak di sekolah mampu melakukan dengan baik, pasti di rumah juga begitu.”¹⁰

- 2) Hal yang paling penting dan utama dari factor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupanny, faktor ini telah menjadikan peengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan akhlakul karimah siswa.

Dalam hal ini Ibu Titik Maspuah, M.Pd, Selaku guru Waka beliau menjelaskan bahwa:

“kesadaran memang paling sulit dan membutuhkan proses yang lama apa lagi usia SMP kan masih usia labil kan mbak, jadi kita sebagai guru butuh kerja keras dalam hal ini yaitu pembinaan akhlak siswa, kadang banyak sekali siswa yang dulunya di SD pendiam tapi di SMP Malah berubah begitu pula sebaliknya, jadi dalam pembinaan akhlakul karimah yang menjadi pendukung adalah kesadaran dari siswa itu sendiri.”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan bapak Jaenodin, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada Senin, 9 Januari 2017, Pukul 10.00 WIB di ruang Perpustakaan.

¹¹ Wawancara Dengan Ibu Titik Maspuah, S.Pd Selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Sumbergempol Pada Senin 9 Januari 2017 Pukul 09.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan Sekolah

- 3) Adanya dukungan dari keluarga besar sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah yang sangat besar, serta kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antar guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimha siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, di samping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi.

Dalam hal ini bapak ibu titik Maspuah, S.Pd selaku guru Waka Kurikulum sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa itu harus semua kerja sama, tidak hanya guru saja tapi wali murid, komite, serta siswa itu sendiri, jadi saya yakin ketika semua bergandengan erat akan mempermudah kinerja dalam hal pembinaan akhlakul karimah siswa ini.”¹²

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan para guru SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dapat peneliti rinci sebagai berikut:

- 1) Latar belakang siswa yang kurang mendukung karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimananya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan

¹² Wawancara Dengan Ibu Titik Maspuah, S.Pd, Selaku Waka Kurikulum Di SMPN 2 Sumbergempol, Pada Senin 9 Januari 2017 WIB, Pukul 09.00 Di Ruang Perpustakaan.

akhlak yang selama ini di terima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadaian atau latar belakang anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga buruk.

Dalam hal ini bapak Ibu Titik Maspuah, S.Pd selaku guru Waka Kurikulum SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlakul karimah yang bisa menghambat adalah latar belakang dari siswa itu sendiri, banyak latar belakang siswa dari sini yang latar belakangnya tidak pernah ngaji atau sekolah TPQ maupun diniyah itu sudah berbeda dengan yang ngaji atau TPPQ dan diniyah, nah dari sinilah latar belakang siswa juga menentukan proses pembinaan akhlakul karimah siswa.”¹³

- 2) Lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya

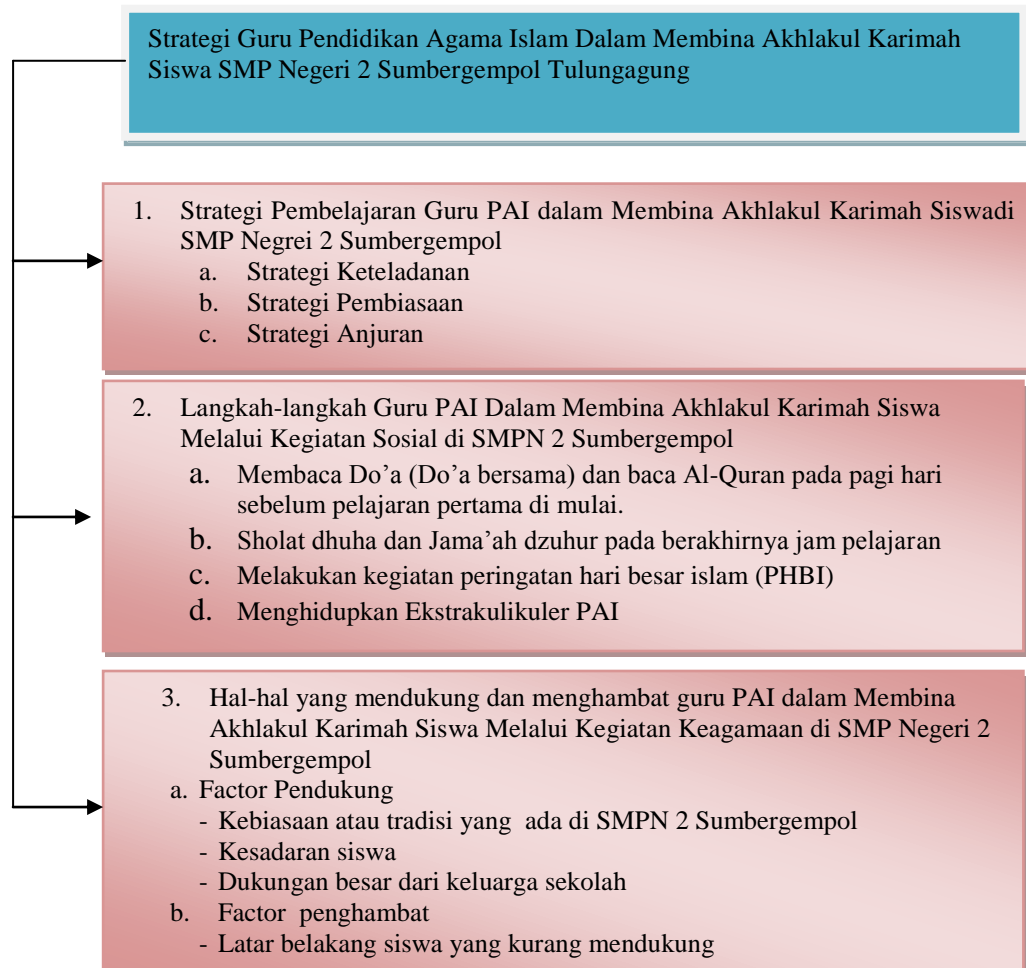
¹³ Wawancara Dengan Ibu Titik Maspuah, S.Pd, Selaku Waka Kurikulum Di SMPN 2 Sumbergempol, Pada Senin 9 Januari 2017 WIB, Pukul 09.00 Di Ruang Perpustakaan.

pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Titik Maspuah, S.Pd selaku guru Waka Kurikulum beliau menjelaskan bahwa:

“lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi semua perilaku anak, coba bayangkan betapa banyak fakta yang ada di berita jika faktor lingkungan tidak bagus, dan beberapa kasus terakhir ini saya bisa menggaris bawahi memang faktor lingkungan sangat menjadi pengaruh besar dalam hal ini tentang akhlak siswa.”¹⁴

B. Temuan Penelitian



¹⁴ Wawancara dengan Ibu Titik Maspuah, S.Pd, Selaku Waka Kurikulum Di SMPN 2 Sumbergempol, Pada Senin 09 Januari 2017 Pukul 09.00 WIB, Di Ruang Perpustakaan.

C. Analisis Data

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. berdasarkan temuan penelitian diantara strategi yang dilakukan guru agama Islam dalam pengajaran pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung antara lain:

a. Strategi Keteladanan

Strategi yang digunakan dengan menekankan kepada pembinaan akhlak melalui keteladanan. Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberi materi guru langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

b. Strategi Anjuran

Diantara strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa salah satunya menggunakan strategi anjuran. Strategi anjuran digunakan untuk memberikan motivasi

atau dorongan kepada siswa supaya mau berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi anjuran yaitu memberikan saran atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankannya sehingga dapat membina akhlak siswa.

Dengan menggunakan strategi anjuran guru dapat melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa dengan cara memberikan masukan-masukan atau ceramah kepada siswa sehingga siswa pun akan mudah memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Strategi pembiasaan

Strategi guru agama Islam yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa ialah: pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan, yaitu dengan cara: pembiasaa, teladan, dan latihan. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan dan, hukuman.

2. Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan temuan penelitian diantara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung di antaranya:

- a. Membaca Do'a dan baca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan al-Qu'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Sholat jama'ah dhuha dan jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran.

Sholat jamaah dzuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dzuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan. Dengan sholat dzuhur berjama'ah

siswa dapat saling mengenal satu sama lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa, yang intinya sholat jama'ah dzuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

c. Melakukan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kegiatan hari-hari besar Islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar islam tersebut. Misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan-peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan Islam.

d. Menghidupkan ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler disini berupa kegiatan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa yang pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran berakhir dan pada hari minggu.

Dengan adanya kegiatan di atas maka diharapkan mampu membina akhlakul karimah siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaanya tidak hanya bisa melalui peajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah siswa.

3. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Guru PAI dalam Pembinaan akhlaqul al-Karimah Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian adapun factor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung
 - 1) Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya. Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembiaan dan pembinaan akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam

kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

2) Adanya kesadaran dari diri para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan kaidah fiqih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggungjawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf maka ia menjadi tanggungjawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

3) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah siswa.

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi.

4) Pola hidup berakhlak.

Pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari dukungan dan motivasi orang tua, karena setelah sampai di rumah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

b) Faktor penghambat

1) Lingkungan Masyarakat (pergaulan)

Keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurangan maksimalan proses pendidikan itu sendiri.

Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan lingkungan masyarakat yang baik dan mendukung, dan pergaulan siswa yang baik dengan masyarakat sekitar, hanya saja suasana sekitarnya memang kurang tenang karena sekolah terletak pada pusat keramaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa factor lingkungan cukup mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

2) Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda.

Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.